

**Pemberdayaan Rumah Produksi Sari Kedelai Nubet Melalui Pembaharuan Kemasan:
Solusi Efektif untuk Meningkatkan Produksi, Daya Saing dan Kualitas Produk**

**Empowering Nubet Soybean Juice Production House through Packaging Renewal: An
Effective Solution to Increase Production, Competitiveness and Quality of the Products**

Ririn Fauziyah¹, Mohammad Fatoni²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro

e-mail: ¹ririn@unugiri.ac.id, ²mohammadfatoni@unugiri.ac.id,

Abstrak: Artikel ini membahas pemberdayaan Rumah Produksi Sari Kedelai Nubet melalui pembaharuan kemasan sebagai solusi efektif untuk meningkatkan produksi, daya saing dan kualitas produk. Rumah produksi ini menghadapi tantangan dalam memasarkan produk sari kedelai yang berkualitas tinggi namun kurang menarik perhatian konsumen karena kemasan yang kurang inovatif. Melalui penerapan desain kemasan yang lebih modern dan menarik, artikel ini menunjukkan bagaimana perubahan tersebut dapat meningkatkan daya tarik pasar, memperpanjang umur simpan produk, dan memberikan informasi yang lebih jelas mengenai manfaat produk. Dengan fokus pada strategi pembaharuan kemasan yang melibatkan elemen estetika dan fungsionalitas, pemberdayaan ini diharapkan dapat mendorong peningkatan penjualan serta memperkuat posisi Rumah Produksi Sari Kedelai Nubet di pasar lokal. Selain itu, artikel ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara produsen dan desainer kreatif kemasan untuk menciptakan solusi yang tidak hanya menarik dari sisi visual, tetapi juga efisien dalam menjaga kualitas sari kedelai. Penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan dan pemberdayaan potensi serta kekuatan yang sudah ada dalam komunitas itu sendiri. Hasil dari pembaharuan kemasan memberikan dampak dalam peningkatan penjualan produk susu kedelai. Hal ini, diharapkan memberikan dampak positif baik terhadap produksi, daya saing maupun kualitas produk, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di sektor pangan lokal.

Kata Kunci: Pemberdayaan Rumah Produksi Sari Kedelai, Pembaharuan Kemasan, Peningkatan produksi, Daya Saing Produk, Kualitas Produk.

Abstract: This article discusses the empowerment of the Nubet Soybean Sari Production House through packaging renewal as an effective solution to improve production, competitiveness and the quality of the product. This production house faces challenges in marketing high-quality soybean juice products but does not attract the attention of consumers because of the less innovative packaging. Through the the new, modern, and attractive packaging designs, this article shows how these changes can improve market appeal, extend the long life of the products, and provide clearer information about the benefits of the products. With a focus on packaging renewal strategies that involve aesthetic and functional elements, this empowerment is expected to drive increased sales, competitiveness and strengthen the position of the Nubet Soybean Sari Production House in the local market. In addition, this article also highlights the importance of collaboration between manufacturers and creative packaging designers to create solutions that are not only visually eye catching, but also efficient in maintaining the quality of soybean juice. This research uses the ABCD (*Asset Based Community Development*) method which is used in community service that focuses on utilising and empowering the potential and strengths that already exist in the community itself. The results of the packaging renewal are expected to have a positive impact on both production and product quality, which in turn supports the growth of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in the local food sector.

Keywords: Empowerment of Soybean Juice Production Houses, Packaging Renewal, Production Improvement, Product Competitiveness, Product Quality.

A. PENDAHULUAN

Salah satu pelaku Rumah Produksi di Desa Mediyunan Kecamatan Ngasem Jawa Timur adalah rumah produksi yang memproduksi Sari Kedelai Varian Rasa yang labelnya dinamai Nubet. Rumah Produksi Nubet merupakan industri rumahan warga Desa Mediyunan, Rumah produksi Nubet merupakan rumah produksi yang dibangun oleh Ibu Siti Amisah sejak tahun 2019 yang dengan konsisten menekuni bidang usahanya. Berfokus pada pengolahan pangan lokal yang dijadikan minuman segar dan sehat, rumah produksi Nubet memproduksi sari kedelai varian rasa antara lain varian rasa original, coklat, strawberry, melon dan jahe. Varian original merupakan rasa yang paling diminati pelanggan. Meskipun Rumah produksi Nubet memiliki pesaing yang lebih besar, beliau tetap konsisten memproduksi sari kedelai setiap harinya.



Gambar 1 Pemilik Rumah Produksi Nubet dan Produk Sari Kedelai Sebelum Kemasan Berlabel

Rumah produksi Nubet berhasil memperoleh sertifikasi NIB, Halal dan legalitas usaha lainnya. Hal ini dilakukan karena keseriusan dalam mengelola usahanya. Pembuatan legalitas produk ini dilakukan dengan tujuan agar produknya dapat mencapai pasar yang lebih luas. Rumah produksi Nubet telah berhasil meningkatkan kapasitas produksi sari kedelai hingga 18.000 ml perharinya, hal ini dilakukan guna memenuhi pesanan konsumen dan permintaan dari toko yang mendistribusikan sari kedelai buatannya dari toko di desa setempat sampai ke luar kecamatan. Namun Rumah Produksi ini menghadapi tantangan dalam memasarkan produk sari kedelai yang berkualitas tinggi namun kurang menarik perhatian konsumen karena kemasan yang kurang inovatif. Hal ini sesuai dengan pendapat kemasan yang menarik dapat meningkatkan persepsi konsumen terhadap produk dan mempengaruhi keputusan pembelian (Silayoi & Speece, 2007). Selain itu, pemasaran produk yang dihasilkan juga terbatas. Produk tidak bisa dijual di tempat yang ramai pembeli dikarenakan desain kemasan yang masih sederhana dan belum ada PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga). Ini merujuk pada sertifikasi atau izin yang diberikan oleh pemerintah untuk produk pangan yang diproduksi secara industri rumahan. PIRT menjamin bahwa produk tersebut telah memenuhi standar keamanan dan kesehatan pangan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Untuk produk susu kedelai,

PIRT penting untuk memastikan bahwa produk tersebut aman dikonsumsi oleh masyarakat. Untuk produk yang dihasilkan.

Kemasan adalah salah satu kunci dalam menjaga kualitas produk, Kottler dan Armstrong (2008) "*packaging involves designing and producing the container or wrapper for a product*" yang berarti, kemasan melibatkan kegiatan mendesain dan memproduksi untuk melindungi produk. Kemasan selalu melibatkan design agar pesan produk tersampaikan kepada konsumen. Fungsi kemasan sendiri saat ini selain untuk melindungi produk juga berfungsi sebagai media pemasaran yang jitu. Desain kemasan tidak bisa lepas dari estetika yang lahir dari pewarnaan, informasi dan fakta produk. Hal tersebut dibuat untuk memenangkan hati konsumen ketika akan memilih suatu produk. Dahulu kemasan melindungi produk yang akan dijual, tetapi seiring dengan berkembangnya jaman dan perubahan gaya hidup, kemasan menjual produk yang dilindungi dengan kata lain kemasan sudah menjadi *silent seller*. Kemasan sendiri saat ini sudah berkembang dengan alternative beberapa pilihan material diantaranya plastik, *aluminium foil* hingga kertas daur ulang, setiap dari bahan tersebut mempunyai fungsi dan peran masing-masing tergantung dari jenis produk yang dilindunginya (Mufreni, 2016).

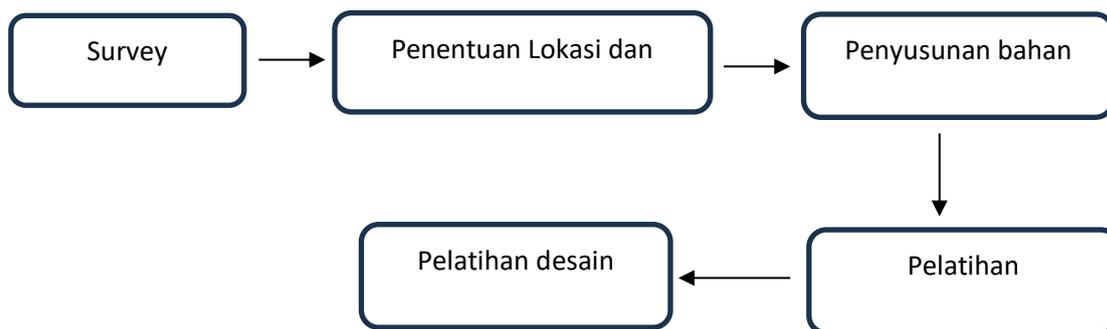
Nilai tambah pada sebuah produk dilakukan dengan berbagai macam misalnya adanya perbaikan kualitas produk, membuat kemasan yang menarik dan membuat cita rasa yang bervariasi. Suniantara (2019) melakukan pelatihan pembuatan desain dan labeling kemasan produk rempeyek. Rempeyek yang dikemas menarik sehingga konsumen lebih tertarik. Pelabelan dibuat sederhana, selanjutnya labeling dicetak pada plastik kemasan yang berbagai ukuran sesuai kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa kemasan dan *labelling* merupakan dalam hal penting pada sebuah produk. Oleh karena itu, pengabdian ini penting untuk dilaksanakan guna membantu pelaku industri melakukan terobosan baru terhadap produknya agar pendapatan yang dihasilkan menjadi lebih meningkat dan dapat berkembang dan berekspansi ke usaha yang berskala lebih luas melalui perbaikan kemasan labeling (Puryantoro, 2018). Peran kemasan pada produk adalah (1) Sebagai wadah yang memungkinkan diangkutnya suatu produk atau barang dari satu tempat ketempat yang lain atau dari produsen ke konsumen. (2) Melindungi produk yang dikemas dari pengaruh cuaca, benturan, tumpukan dan lain-lain. (3) Memberikan informasi, brand image dan sebagai media promosi dengan pertimbangan mudah dilihat, dipahami serta diingat. Sehingga kebutuhan kemasan dalam memberi informasi menjadi bagian yang paling penting. Pemberian label dan merek pada makanan dan produk lain sangat penting sebagai pembeda terhadap pesaing. Agar desain kemasan tampil menarik dapat dikonsultasikan pada desainer kemasan (Widiati, 2019). Berdasarkan hasil survey, maka untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan, karena tujuan utama dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberdayakan rumah produksi Nubet

melalui pembaharuan desain label yang lebih modern dan informatif. Dengan pembaharuan label pada stiker botol dan stempel pada kemasan plastik yang lebih modern tersebut, diharapkan kapasitas produksi rumah produksi dapat meningkat secara signifikan. Program ini juga akan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku rumah produksi dalam penggunaan alat dan manajemen produksi yang efektif. Studi oleh Prakasa & Putri (2020) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi dan daya saing UMKM maupun Rumah Produksi secara signifikan. Dengan demikian, diharapkan rumah produksi Sari Kedelai Nubet dapat meningkatkan daya saing produknya di pasar lokal maupun regional.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada rumah produksi Nubet di Desa Mediyunan Kecamatan Ngasem Bojonegoro Jawa Timur pada tanggal 21 Desember 2024. Evaluasi kegiatan Rumah Produksi Nubet menunjukkan kemajuan signifikan dengan berhasil memperoleh sertifikasi NIB, Halal, dan legalitas usaha lainnya, yang menunjukkan keseriusan dalam mengelola usaha. Kapasitas produksi dari 18.000 ml per hari untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih luas. Namun, tantangan utama masih terletak pada pemasaran, di mana kemasan produk yang kurang inovatif menghambat daya tarik konsumen. Tantangan utama yang dihadapi oleh produk tersebut masih terletak pada pemasaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini adalah kemasan produk yang kurang inovatif. Kemasan yang tidak menarik dapat mengurangi daya tarik konsumen terhadap produk tersebut. Padahal, kemasan yang menarik dapat memainkan peran penting dalam memikat perhatian pasar. Oleh karena itu, penting untuk memperbarui dan menyegarkan desain kemasan agar lebih sesuai dengan tren dan preferensi konsumen saat ini.

Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yang terstruktur dan sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan dan pemberdayaan potensi serta kekuatan yang sudah ada dalam komunitas itu sendiri. Kegiatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan dan pelatihan, yang sebelumnya dilakukan persiapan yang meliputi:



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat berjudul "Pemberdayaan Rumah Produksi Sari Kedelai Nubet Melalui Pembaharuan Kemasan: Solusi Efektif untuk Meningkatkan Produksi dan Kualitas" dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2024. Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan yang melibatkan survei awal untuk memahami kondisi dan kebutuhan Rumah Produksi Sari Kedelai Nubet. Survei ini melibatkan wawancara dan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil survei, tim pengabdian menyusun rencana kerja yang mencakup penyediaan desain label stiker dan stempel baru, bahan baku tambahan, serta materi pelatihan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk.

Pada hari pelaksanaan, kegiatan diawali dengan sesi pelatihan mengenai penggunaan atau pemasangan stiker label pada botol kemasan dan stempel pada kemasan plastik sari kedelai. Pelatihan ini diikuti oleh pemilik Rumah Produksi Nubet Sari Kedelai, yaitu Ibu Siti Amisah serta satu tenaga kerja dari anggota keluarganya. Sesi pelatihan meliputi demonstrasi praktis tentang mengoperasikan stiker dan stempel label, perawatan, serta tips dan trik untuk memaksimalkan penggunaannya. Peserta pelatihan juga mendapatkan modul pelatihan yang berisi

panduan langkah demi langkah dan informasi teknis lainnya, yang dirancang khusus untuk membantu mereka memahami dan menerapkan teknologi baru ini dalam proses produksi sehari-hari.

Setelah sesi pelatihan, tahap implementasi dilakukan dengan mengaplikasikan stiker dan stempel label dalam proses pengemasan sari kedelai. Tim pengabdian mendampingi langsung proses produksi dan pengemasan untuk memastikan bahwa stiker dan stempel label digunakan dengan benar dan optimal. Selama proses ini, peserta pelatihan mempraktikkan langsung cara menggunakan stiker dan stempel label, termasuk cara menempelkan, mengecapkan stempel pada kemasan plastic serta perawatan seperti pengisian tinta pada stempel dan cetak ulang stiker label. Tim juga melakukan monitoring dan pendampingan untuk memastikan bahwa setiap langkah diterapkan dengan baik. Evaluasi kegiatan ini, kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan pemilik susu kedelai dapat melabel produknya sesuai dengan desain produk yang telah dibuat dan terlihat lebih menarik. Meskipun pelatihan telah diberikan, beberapa peserta masih merasa

kesulitan dalam mengoperasikan alat stempel secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa proses adaptasi terhadap teknologi baru memerlukan waktu dan pendampingan yang lebih intensif.

1. Analisis Hasil



Gambar 2. Produk yang sudah berlabel dan foto bersama

Pembaharuan desain stiker label menggunakan Software desain grafis CorelDRAW digunakan untuk mendesain label yang mencakup logo, informasi produk, dan elemen visual lain yang menarik. Kemudian dicetak menggunakan bahan label bisa berupa kertas atau material khusus yang tahan air, terutama untuk produk susu kedelai yang mungkin akan terkena cairan. Bahan label ini dapat dicetak dengan desain dan informasi produk. Desain pada kertas dicetak menggunakan printer label inkjet. Printer label thermal atau inkjet digunakan untuk mencetak desain label pada kertas atau bahan lain yang sesuai untuk label kemasan. Printer thermal lebih sering digunakan karena lebih cepat dan tidak memerlukan tinta. Printer inkjet, meskipun membutuhkan tinta, dapat mencetak warna yang lebih tajam dan detail. Untuk memotong stiker agar tampak rapi menggunakan mesin pemotong label. Alat ini digunakan untuk memotong label dalam bentuk yang diinginkan setelah dicetak. Mesin ini dapat disesuaikan untuk memotong label dalam berbagai ukuran dan bentuk, termasuk lingkaran, persegi panjang, atau bentuk khusus.

Untuk membuat stempel manual (hand stamps) untuk plastik, pertama, pilih desain yang ingin dicetak dan buat stempel dari bahan seperti karet atau EVA yang dapat dipasang pada pegangan. Gunakan mesin pemotong untuk memotong desain dengan presisi. Pilih tinta khusus untuk plastik yang bisa menempel dengan baik dan tahan lama. Oleskan tinta secara merata ke permukaan stempel, lalu tekan stempel dengan hati-hati pada kemasan plastik. Pastikan permukaan plastik bersih dan kering agar hasil cetakan lebih optimal. Stempel manual cocok untuk produksi kecil atau personalisasi dengan biaya rendah dan mudah digunakan.

Setelah pembaharuan desain stiker label pada kemasan botol dan penerapan stempel label pada kemasan plastik, terjadi peningkatan signifikan dalam kapasitas produksi Rumah Produksi Sari Kedelai Nubet. Sebelum penerapan teknologi, kapasitas produksi rata-rata harian adalah sekitar 18.000 ml sari kedelai. Setelah penerapan pembaharuan desain stiker dan stempel kemasan, kapasitas produksi meningkat menjadi 25.000 ml per hari. Peningkatan ini menunjukkan bahwa seorang technopreneurship harus memperhatikan daya tarik produk serta aneka macam kemasan dan packagingnya yang dapat menarik minat masyarakat. Hal ini selaras dengan pendapat Mufarokhah (2021) bahwa kualitas yang lebih baik ini tidak hanya meningkatkan daya tarik produk di pasar tetapi juga meningkatkan kepuasan pelanggan yang berpengaruh pada peningkatan penjualan produk.

2. Kendala dan Tantangan

Selama pelaksanaan program, peserta pengabdian KKN Unugiri menghadapi beberapa kendala dan tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan awal pemilik rumah produksi dalam menggunakan teknologi baru (Setyorini & Pujiyanto, 2023). Meskipun pelatihan telah diberikan, beberapa peserta masih merasa kesulitan dalam mengoperasikan alat stempel secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa proses adaptasi terhadap teknologi baru memerlukan waktu dan pendampingan yang lebih intensif.

Untuk mengatasi kendala ini, solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan setelah pelatihan. Pendampingan dapat dilakukan dalam bentuk sesi konsultasi langsung atau kelompok kecil, sehingga pemilik rumah produksi dapat memperoleh bimbingan yang lebih personal. Selain itu, penyediaan materi pelatihan yang lebih mudah dipahami, seperti video tutorial langkah demi langkah atau panduan visual, dapat membantu peserta mengingat prosedur penggunaan alat secara lebih efektif. Peningkatan pemahaman juga bisa diperoleh melalui latihan berkala dan pengulangan penggunaan alat dalam situasi nyata. Selanjutnya, melibatkan para peserta dalam simulasi pengoperasian alat yang dilakukan secara rutin akan mempercepat proses adaptasi teknologi baru. Dengan pendekatan ini, keterampilan pemilik rumah produksi dalam mengoperasikan alat stempel dapat meningkat secara signifikan dan mengurangi kesulitan yang dihadapi selama proses pelatihan.

Rumah produksi Nubet telah berhasil mencapai kemajuan signifikan dalam kapasitas produksinya, meningkatkan produksi sari kedelai dari 18.000 ml per hari menjadi 25.000 ml per hari. Peningkatan kapasitas ini dilakukan untuk memenuhi tingginya permintaan dari konsumen serta pesanan yang terus meningkat, baik dari

toko-toko yang mendistribusikan sari kedelai buatan mereka di desa setempat maupun yang telah menyebar ke luar kecamatan dikarenakan desain kemasan yang telah diperbaharui. Dengan adanya permintaan yang terus berkembang, Nubet berusaha untuk mengoptimalkan proses produksi dan memastikan kualitas produk tetap terjaga, meskipun volume produksi meningkat. Dengan berkembangnya distribusi ke luar kecamatan, Nubet berharap dapat memenuhi permintaan pasar yang lebih luas dan terus memperkenalkan produk sari kedelai yang berkualitas tinggi kepada konsumen di berbagai daerah.

D. SIMPULAN

1. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan berhasil meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk sari kedelai. Dengan penerapan pembaharuan desain stiker dan stempel kemasan, Rumah Produksi Sari Kedelai Nubet mampu meningkatkan kapasitas produksi dari 18.000 ml menjadi

25.000 ml per hari, serta meningkatkan kualitas produk menjadi lebih konsisten dan menarik di pasar. Dampak positif dari program ini juga terlihat dalam peningkatan pendapatan rumah produksi dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar, yang membuka peluang kerja baru dan meningkatkan daya saing produk lokal. Program ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi modern dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi rumah produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

2. Rekomendasi

Pengembangan lebih lanjut, disarankan agar program pemberdayaan rumah produksi sari kedelai Nubet dilanjutkan dengan fokus pada pelatihan lanjutan dan pendampingan secara berkala untuk memastikan penggunaan teknologi yang optimal dan berkelanjutan. Juga sangat diperlukan kolaborasi dengan lembaga pemerintah dan swasta untuk mendapatkan dukungan tambahan dalam bentuk peralatan dan modal kerja. Selain itu, perlu dikembangkan pula strategi distribusi yang lebih efektif, termasuk pemanfaatan platform digital untuk pemasaran dan penjualan. Untuk pelaksanaan program serupa di tempat lain, disarankan agar pendekatan yang sama diterapkan, yaitu melalui identifikasi kebutuhan spesifik rumah produksi maupun UMKM, penyediaan teknologi yang tepat, pelatihan intensif, dan pendampingan yang berkelanjutan, guna memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program.

DAFTAR RUJUKAN

- Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). *Prinsip-prinsip pemasaran* (Vol. 1, Issue 2). Jilid.
- Mufarokhah, N., Choiri, C., & Khasanah, N. F. (2021). Pengemasan dan Labeling Produk Untuk Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Krupuk Ikan Di Desa Lumpur Kabupaten Gresik. *Jurnal ABM Mengabdi*, 8(1), 35–41.
- Mufreni, A. N. F. (2016). Pengaruh desain produk, bentuk kemasan dan bahan kemasan terhadap minat beli konsumen (studi kasus teh hijau serbuk tocha). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(2), 48–54.
- Prakasa, Y., & Putri, Y. R. (2020). Iklim kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan: Upaya untuk meningkatkan kinerja usaha (studi pada UMKM batik tulis bayat, Klaten). *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 25(2), 104–118.
- Puryantoro, P. (2018). PKM desain labelling kemasan kerupuk ikan pada industri kecil menengah di Desa Pesisir Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. *Warta Pengabdian*, 12(1), 233–238.
- Setyorini, F. A., & Pujiyanto, M. A. (2023). Peningkatan Keterampilan Digital Marketing Melalui Metode Rebranding Produk Bagi Kelompok UMKM Di Kabupaten Banjarnegara. *MARHALADO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 7–15.
- Silayoi, P., & Speece, M. (2007). The importance of packaging attributes: a conjoint analysis approach. *European Journal of Marketing*, 41(11/12), 1495–1517.
- Suniantara, I. K. P., Putra, I., & Astapa, I. G. A. (2019). Application Of Technology Appropriate on Kripik Rempeyek House Industries In Peraan Village. *J. Sinergitas PkM CSR*, 3(2), 23–25.
- Widiati, A. (2019). Peranan kemasan (packaging) dalam meningkatkan pemasaran produk usaha mikro kecil menengah (umkm) di “mas pack” terminal kemasan Pontianak. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 8(2), 67–76.